



MODEL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PERMESINAN DI SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Tutur Wahyoto[✉], Karsono, Sunyoto

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Agustus
2014

Keywords:

Model,
Prakerin,
SMK Negeri 1 Kedungwuni,
Engineering Machinery

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Kedungwuni, kerja samanya dengan DU/DI dan model pendidikan sistem ganda yang digunakan dalam prakerin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas XII Teknik Permesinan, sekolah sebagai penyelenggara dan DU/DI sebagai mitra kerja sama. Informan terdiri dari guru pembimbing, Kepala Teknik Permesinan, siswa dan DU/DI. Teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan kegiatan prakerin sudah berjalan sangat baik, dari tahap persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan evaluasi. Pelaksanaan prakerin oleh siswa kelas XII Teknik Permesinan yang terbagi dalam dua gelombang. (2) pengambilan data melalui observasi dilakukan di sekolah, angket diberikan kepada siswa kelas XII Teknik Permesinan, wawancara dengan Kepala Teknik Permesinan, guru pembimbing, siswa dan DU/DI. Dokumentasi dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung. Simpulan penelitian ini: gambaran prakerin di SMK Negeri 1 Kedungwuni meliputi tiga aspek tahapan yaitu persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan evaluasi. model kerja sama yang terjalin dengan DU/DI berupa MoU, model prakerin berupa *model block release* karena siswa bisa konsentrasi terhadap kegiatan prakerin. Saran bagi sekolah agar terus mempertahankan kerja sama dengan sebaik-baiknya karena sudah berjalan dengan sangat baik dan nilai prakerin semestinya dicantumkan di ijasah dan adanya kolom nilai pada raport.

Abstract

This study aims to describe the implementation of work practices in the industry SMK Negeri 1 Kedungwuni, cooperation with DU/DI and the dual system of education models used in prakerin. This research uses descriptive qualitative method. Research subjects Machinery Engineering class XII student, school as an organizer and DU/DI as a cooperation partner. Informants consisted of a tutor, Head of Engineering Machinery, students and DU/DI. Data collection techniques of observation, questionnaires, interviews and documentation. Results showed (1) prakerin implementation has been running very well, from the preparation stage prakerin, implementation and evaluation prakerin. Implementation prakerin by Machinery Engineering class XII students were divided into two waves. (2) collection of data through observation carried out in schools, a questionnaire was given to students of class XII Engineering Machinery, interview with the Head of Engineering Machinery, tutor, student and DU/DI. Documentation is done when the research is ongoing. The conclusions of this study: overview prakerin in SMK Negeri 1 Kedungwuni involves three stages: preparation prakerin aspects, implementation and evaluation prakerin. Model of the cooperation with DU/DI a MoU, a model release prakerin a block models for the students to concentrate on activities prakerin. Advice for schools to continue to maintain cooperation as well as possible because it has been running very well and prakerin value should be included in the certificate and the absence of a column value in the report cards.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung E9 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnestoto@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masih rendahnya minat para lulusan sekolah menengah pertama untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Selama ini SMA (Sekolah Menengah atas) merupakan pilihan utama para lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) untuk melanjutkan pendidikan, padahal SMA merupakan sekolah yang menyiapkan lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yang menjadi masalah adalah tidak semua lulusan SMA bisa melanjutkan ke perguruan tinggi mengingat biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Kondisi ini menambah kesulitan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia karena para lulusan SMA tidak dibekali dengan keterampilan yang dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu strategi pemerintah dalam menanggulangi masalah ini dengan mendirikan sekolah kejuruan agar lulusan dari SMP tidak hanya meneruskan sekolah ke SMA. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Supriadi (2005:193), secara kelembagaan SMK adalah sekolah yang sangat jelas orientasinya, yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan menguasai keahlian tertentu sesuai dengan pilihan siswa.

SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia sangat berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang cerdas, profesional dan terampil di bidangnya serta memiliki etos kerja yang tinggi. SMK diharapkan bisa mempersiapkan peserta didiknya agar mampu menjadi tenaga mandiri yang siap terjun ke dunia kerja. Salah satu program pendidikan di SMK yang diterapkan adalah praktik kerja industri (Prakerin) sebagai perwujudan dari program pemerintah dalam mengatasi permasalahan peserta didiknya agar bisa merasakan dunia kerja. Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian

profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu, Pakpahan (dalam Fatchurrochman, 2011:65). Program ini disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau *dual base system*. Menurut Djojonegoro (dalam Isbianti, 2009:42), PSG adalah suatu penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan secara tersistem kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di industri. Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK adalah masih rendahnya bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan perusahaan-perusahaan atau industri yang kompeten untuk menampung siswa prakerin agar mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya selama disekolah dan belum terujinya kualitas para lulusan SMK untuk benar-benar siap dalam memasuki dunia kerja.

Dengan pelaksanaan prakerin diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK agar menjadi SDM yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 1 Kedungwuni merupakan sekolah kejuruan favorit yang ada di Pekalongan yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan prakerin. Hal ini bisa menjadikan contoh bagi sekolah lain yang baru berdiri atau berada di pinggiran kota. Mengingat rencana pemerintah untuk membalik rasio pendidikan antara SMA dan SMK menjadi 30:70 pada tahun 2014, maka penelitian ini sangat diperlukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni, (Mukhtar, 2013:29).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6). Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Kedungwuni, bentuk kerja sama antara SMK Negeri 1 Kedungwuni dengan DU/DI pada Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan dalam bentuk rangkaian kalimat yang mendeskripsikan tema penelitian dan Model pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Kedungwuni dalam pelaksanaan kegiatan prakerin.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Pemesinan, SMK Negeri 1 Kedungwuni sebagai penyelenggara prakerin dan dunia industri sebagai mitra kerja sama dalam pelaksanaan prakerin. Variabel lebih menjelaskan mengenai rumusan masalah, gambaran pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Kedungwuni, model kerja sama dengan pihak industri. dan model pelaksanaan pendidikan sistem ganda (model pelaksanaan prakerin yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Kedungwuni).

Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder berupa buku-buku, hasil penelitian, dokumen, serta sumber lain yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin yaitu siswa kelas XII Teknik Permesinan. Observasi dilakukan di sekolah yaitu di SMK Negeri 1 Kedungwuni. Kemudian wawancara dilakukan dengan responden atau informan di lapangan, yaitu kepala kompetensi teknik permesinan, guru pembimbing, siswa dan DU/DI. Sedangkan dokumentasi dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung, dokumentasi dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Teknik analisis data menggunakan jenis analisis data berlangsung atau mengalir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif mengenai gambaran pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Kedungwuni, model kerja samanya dengan DU/DI dan model pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam pelaksanaan kegiatan prakerin berupa rangkaian kalimat secara rinci yang tersusun dalam metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber informan pada wawancara adalah Kepala Kompetensi Teknik Permesinan, guru pembimbing, perwakilan siswa kelas XII dan beberapa DU/DI. Sedangkan angket diberikan kepada seluruh siswa kelas XII Teknik Permesinan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa gambaran pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Kedungwuni, meliputi: Persiapan prakerin yang mencakup pembekalan, materi dan penetapan tempat prakerin. Pembekalan prakerin dilaksanakan satu minggu sebelum penerjunan, materi pembekalan mengenai peraturan yang ada di industri dan penetapan tempat prakerin disesuaikan dengan jarak antara rumah siswa dengan industri. Kemudian pelaksanaan prakerin mencakup peraturan industri, perlakuan kerja, fasilitas dan peralatan kerja di industri, kegiatan prakerin di industri, monitoring guru pembimbing dan instruktur kerja. Dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan prakerin di SMK Negeri 1 Kedungwuni mencakup bimbingan dan penyusunan laporan, guru pembimbing, bimbingan instruktur kerja dan saran dan kritik.

Model kerja sama antara SMK Negeri 1 Kedungwuni dengan DU/DI meliputi: bentuk perjanjian kerja sama antara sekolah dengan pihak DU/DI berupa MoU, dengan kriteria DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian teknik permesinan. Sedangkan isi perjanjian kerja sama tersebut tercantum di dalam MoU, yang isinya antara lain mengenai jangka waktu pelaksanaan prakerin, jumlah siswa yang akan ditempatkan di industri dan hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak. Model yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Kedungwuni dalam kegiatan prakerin adalah

sedikit pula bengkel yang memiliki peralatan permesinan dan mau menerima siswa prakerin.

Nilai prakerin tidak tercantum di ijasah dan tidak adanya kolom nilai di raport mengurangi motivasi siswa dalam melaksanakan prakerin. Siswa bisa menganggap kegiatan prakerin hanya sekedar melengkapi pembelajaran tanpa ada tujuan untuk melatih keterampilan di dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

Fatchurrochman, Rudy. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik

Kendaraan Ringan Kelas XI. Edisi Khusus. Volume 1412-565X. Nomor 02: Halaman 60-69

Isbianti, Pandit. 2009. Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI). Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume V. Nomor 01: Halaman 41-54

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi

Supriadi, Dedi. 2005. Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya